



## Sikap Bahasa Vincent dan Desta dalam *Channel Youtube Vindes*

Tina Anggraeni<sup>1</sup>, Hendaryan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: [anggraenitina642@gmail.com](mailto:anggraenitina642@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa Vincent dan Desta dalam channel youtube Vindes. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan Vincent dan Desta dalam *channel youtube* Vindes diantaranya Denny Sumargo Bukan Episode Klarifikasi ! Kalah Judi 30 Milyar, Ahmad Dhani di DPR Siang, Malemnya Masih Bisa Manggung Bareng Dewa 19., Frinawan Vacuum Mencari Arti Untuk Apa Kita Dilahirkan ? Atau Foya-Foya Keliling Dunia ?, dan Enzy Storia Di Indonesia Cuma Tiga Tahun Lagi ? Pisah Lagi sama Vindes ? Tega Banget !, yang diunggah pada bulan November 2024 sampai Februari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk karakteristik sikap bahasa tuturan Vincent dan Desta dalam channel youtube Vindes terdapat (1) Sikap positif Karakteristik Sikap Bahasa (52%), Sikap Negatif Kesetiaan Bahasa (42,3%), (2) Sikap positif keKebanggaan Bahasa (31%), sikap negatif Kebanggaan Bahasa (30,7%), (3) Sikap Positif Kesadaran Adanya Norma Bahasa (17%), Sikap negatif Kesadaran Adanya Norma Bahasa (27%). Selain Karakteristik Sikap Bahasa pada channel youtube Vindes, hasil penelitian ini juga diarahkan pada aspek kebermanfaatan terwujudnya alternatif pengembangan bahan ajar pidato pada jenjang SMP kelas IX semester ganjil, diharapkan dapat mewujudkan variasi bahan ajar yang memungkinkan terwujudnya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

**Kata Kunci :** Sikap Bahasa, Sikap Positif , Sikap Negatif

### Abstract

*This study aims to describe Vincent and Desta's language attitudes in the Vindes youtube channel. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The data in this study are Vincent and Desta's speech in the Vindes youtube channel including Denny Sumargo Not a Clarification Episode! Losing 30 Billion in Gambling, Ahmad Dhani in the DPR Afternoon, Can Still Perform with Dewa 19 at Night., Frinawan Vacuum Looking for Meaning Why We Were Were They Born? Or Spreeting Around the World?, and Enzy Storia In Indonesia Only Three More Years? Separated Again with Vindes? Tega Banget !, which was uploaded in November 2024 to February 2025. The results of the study showed that the form of the characteristics of Vincent and Desta's spoken language attitudes in the Vindes YouTube channel were (1) Positive Attitudes of Language Attitude Characteristics (52%), Negative Attitudes of Language Loyalty (42.3%), (2) Positive Attitudes of Language Pride (31%), Negative Attitudes of Language Pride (30.7%), (3) Positive Attitudes of Awareness of Language Norms (17%), Negative Attitudes of Awareness of Language Norms*

(27%). *In addition to the Characteristics of Language Attitudes on the Vindes YouTube channel, the results of this study were also directed at the aspect of the usefulness of realizing alternative developments for speech teaching materials at the IX grade junior high school level in the odd semester, it is hoped that it can realize a variety of teaching materials that allow for the realization of Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable learning.*

**Keywords:** *Language Attitudes, Positive Attitudes, Negative Attitudes, Teaching Materials*

## **Pendahuluan**

Masa sekarang ini, inovasi teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat. Seseorang dapat mengetahui informasi hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia dalam sekejap. Selain itu, seseorang juga dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun, dan dimana pun ia membutuhkan. Teknologi informasi dan komunikasi tersebut seolah-olah menghapus batas atau jarak yang ada.

Media sosial merupakan sarana menerima informasi atau memberikan informasi yang kita sampaikan tidak hanya tertuju pada satu orang melainkan kepada banyak orang. Dengan demikian informasi yang disampaikan juga tidak terbatas. Beragam media mulai dari media cetak, elektronik bahkan media online dapat kita rasakan manfaatnya. Perkembangan media masa di era digital ini membuat banyak kalangan masyarakat yang memanfaatkannya, baik sekedar untuk mencari informasi atau mencari sumber rejeki. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya akun media sosial diantaranya *facebook, twiter, Instagram* dan *youtube* yang dipakai masyarakat. Teknologi memudahkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman.

*Youtube* merupakan salah satu platform digital yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan media sosial dan komunikasi visual. Sebagai media berbasis video, *youtube* memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan ide, berbagi informasi, serta membangun komunitas secara luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ebrika dkk (2017 : 3) "*Youtube* merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, *youtube* memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga pengguna internet." Erwin W. (2009) mengemukakan bahwa "*youtube* merupakan *platform* berbagai video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton dan berinteraksi melalui video secara global." Dalam hal ini aspek bahasa menjadi hal penting yang tidak hanya memperkuat penyampaian pesan secara visual tetapi juga membangun keterhubungan antara kreator dan penonton.

Konsistensi dan substansi kualitas sangat mempengaruhi kualitas penonton dan endorsan dari video *youtube* mereka, namun juga tidak kalah penting dan berpengaruh besar adalah bahasa. Peran bahasa dalam *vlog (video blog)* adalah sebagai alat yang menghubungkan pemahaman penonton terhadap visual yang ditampilkan. Bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, hingga keinginan seseorang kepada orang lain untuk disampaikan.

Penggunaan bahasa harus menggambarkan sikap bahasa dari penuturnya (Hidayatullah et al., 2023). Bahasa yang didasari oleh penununjukkan sikap membuktikan bagaimana penutur tersebut dapat menghormati lawan bicara serta mampu menyesuaikan diri dengan norma sosial. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan sikap bahasa yang tidak hanya dalam komunikasi langsung tetapi juga

dalam komunikasi digital seperti dalam media sosial. Penggunaan bahasa dalam media sosial selayaknya menemukan kepedulian sikap bahasa dari pengguna bahasa itu sendiri.

Anderson (dalam Chaer & Agustina 2010 : 151) mengemukakan bahwa sikap terbagi atas dua macam yaitu (1) Sikap kebahasaan, dan (2) sikap nonkebahasaan, seperti sikap politik, sikap sosial, sikap estesis, dan sikap keagamaan. Menurut Anderson, "sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya." Sikap turut menentukan perilaku seseorang. Sikap bahasa bisa positif (kalau dinilai baik atau disukai) dan bisa negatif (kalau dinilai tidak baik atau tidak disukai). Sikap yang baik akan menunjukkan kecintaanya terhadap bahasa Indonesia.

Karakteristik sikap bahasa merujuk pada pendapat Garvin dan Mathiot (1968) yang mengemukakan bahwa ciri sikap bahasa dibagi menjadi tiga diantaranya ; (1) Kesetiaan berbahasa (*language loyalty*) yang mendorong masyarakat suatu bahasa bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain; (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat; (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awarenes of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun; dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan media utama dalam komunikasi manusia dan mencerminkan budaya serta nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Di era digital perkembangan media sosial, termasuk *platfrom* seperti *youtube*, telah mengubah cara individu menggunakan media sosial. *channel youtube " Vindes."* sebuah *platfrom* hiburan yang dikelola oleh Vincent Rompies dan Desta Mahendra. *Channel* ini menampilkan konten seperti wawancara, permainan, dan diskusi santai.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap bahasa yang ditampilkan oleh Vincent Rompies dan Desta Mahendra pada *channel youtube "Vindes"* memengaruhi norma penggunaan bahasa, khususnya dalam konteks pendidikan dan komunikasi publik. Sikap bahasa yang cenderung informal, kontekstual, dan terkadang menggunakan kata-kata kasar, meskipun dimaksudkan untuk menciptakan suasana santai dan akrab dengan audiens, dapat menimbulkan perdebatan mengenai dampaknya terhadap generasi muda, terutama dalam membentuk sikap berbahasa yang positif sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku.

Vincent Rompies dan Desta Mahendra sebagai pembawa acara, menunjukkan penggunaan bahasa yang sering kali beragam dan konstektual. Vincent sering menggunakan bahasa sarkastik, lugas, dan datar, menciptakan humor cerdas dan tajam. Sebaliknya, Desta lebih ekspresif, spontan, dan memainkan intonasi untuk menambah efek komedi dan membangun suasana santai.. Sikap bahasa yang mencakup cara seseorang memilih dan menggunakan kata, nada bicara, serta gaya berkomunikasi, sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan situasional. Dalam hal ini, sikap bahasa Vincent dan Desta menjadi fenomena menarik untuk dikaji, karena dapat memberikan gambaran bagaimana bahasa digunakan dalam konteks hiburan yang informal namun memiliki dampak luas dikalangan masyarakat khususnya generasi muda. Gaya bahasa seperti ini cenderung dekat dengan audiens muda terutama gen Z (Generasi Z) yang lahir pada tahun 1997-2012, yang merupakan penonton utama konten digital, namun juga memunculkan perdebatan mengenai dampaknya terhadap norma berbahasa, terutama dari perspektif pendidikan.

Dalam acara *vindes*, disadari atau tidak penggunaan bahasa dapat memberikan pengaruh bagi para pendengar, salah satu contohnya adalah pernyataan D "Hahaha! Bukan, itu karena ketololan lu sendiri!" dengan nada bercandanya ketika sedang ngobrol dengan bintang tamu. Tuturan tersebut secara emosional menunjukkan kegembiraan dan keakraban antara pembawa acara dengan bintang tamu, meskipun menggunakan kata-kata kasar.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun sikap positif terhadap bahasa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis sikap bahasa Vincent dan Desta pada *channel youtube Vindes*. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dalam menganalisis fenomena sikap bahasa.

### Metode

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penggunaan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi dan penjelasan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai objek penelitian dengan merinci dan relevan untuk mencapai tujuan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Nazir (2013: 54) mengungkapkan "tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki". Peneliti berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis sikap bahasa dalam *channel youtube Vindes*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai karakteristik sikap bahasa yang terdapat pada *channel youtube Vindes*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan mengamati setiap ujaran yang melanggar karakteristik sikap bahasa yang dituturkan oleh Vincent dan Desta dalam *channel youtube Vindes*. Teknik simak dianggap tepat karena data penelitian berbentuk tuturan, sedangkan teknik catat membantu dalam mengtranskrip, mengumpulkan, dan mendokumentasi data. Data yang dikumpulkan diwujudkan melalui dokumentasi berupa tangkapan layar.

### Hasil dan Pembahasan

#### Sikap Bahasa

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik sikap bahasa Vincent dan Desta dalam *channel youtube Vindes*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan Vincent dan Desta pada episode Vincent dan Desta season 4.5. Berdasarkan teori Garvin dan Mathiot (1968) diantaranya.

#### a. Sikap Positif Kesetiaan Bahasa Indonesia

Kesetiaan bahasa Indonesia merupakan sikap positif bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia, memelihara, menjaga dan menggunakan bahasanya secara baik dan benar, dan berusaha mencegah pengaruh bahasa lain yang negatif.

V : Oke, oke. Buat yang baru bergabung, kita di <i>season 4</i> ini, kita dikasih tahu sama saker, kita nggak boleh tahu siapa tamunya.
---

V :Tebak-tebakan, musisi atau aktor nih?
--

V : Yaudah, kita ngobrol aja ya. Gua malah pengen ngobrol sama... Hamzah Kamamza.
V : Dari petarung jalanan, tarung derajat, terus jadi <i>podcaster</i> top!
D : Ini acara harus lucu nggak sih
D : Yuk kita mulai aja syuting
D : Iya, Mas Andra pernah ke sini, Mas Dani El juga pernah. Dulu buat studio di belakang.
D : Berarti ini berempat, ya, Dewa. Lagi mau ada konser gede banget di Januari besok nih.

Sikap positif kesetiaan bahasa dapat dilihat dari data diatas bahwa tuturan tersebut dianggap setia menggunakan bahasa Indonesia tanpa mencampurkan bahasa asing.

### b. Sikap Positif Kebanggaan Bahasa Indonesia

Sikap positif kebanggaan bahasa Indonesia merupakan sikap positif bahasa Indonesia yang ditandai dengan senantiasa mengutamakan bahasanya dari pada bahasa lainnya, dan menggunakan bahasa sebagai identitas.

D : Iya, sekarang jadi bener-bener nggak tahu, kan?
D : jarang ngobrol sama anak-anak, ya, Mas?
D : Iya, tadi pagi baru ngobrol sama El, kita
D : Ya, anak sendiri, termasuk buat konser Dewa ini nih.
V : Tapi ini orang keren loh.

Sikap positif kebanggaan bahasa dapat dilihat dari data diatas, bersikap bangga menggunakan bahasa Indonesia karena mencerminkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

### C. Sikap Positif Kesadaran Akan Adanya Norma Bahasa

Kesadaran akan adanya norma bahasa merupakan sikap positif bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa dengan cermat, menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan, menggunakan bahasa Indonesia dengan santun, dan berpegang teguh pada norma kebahasaan.

V : Padahal setahu gua masalah lu cuma satu tuh... yang kemarin, kan?
D : Iya, tapi nge- <i>band</i> masih terus, aman
V : Terus latihan kapan, Mas?
D : Durasi berapa jam, Mas kira-kira?
V : Jadi ini kayak dilema gitu ya? Mau jadi orang yang mendalami makna eksistensi atau sekalian aja hidup buat senang-senang?

Sikap positif kesadaran adanya norma bahasa dapat dilihat dari data pada tuturan diatas, kalimat ini menunjukkan kesadaran terhadap norma bahasa, karena Meskipun bukan dalam bentuk baku, struktur kalimat ini tetap mudah dipahami dan sesuai dengan norma komunikasi lisan yang lazim digunakan dalam konteks santai.

## 2. Bentuk Sikap Negatif Karakteristik Sikap Bahasa

Berdasarkan hasil analisis terdapat sikap negatif tuturan yaitu sikap negatif kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa.

### a. Sikap Negatif Kesetiaan Bahasa

Sikap negatif kesetiaan bahasa Indonesia merupakan sikap negatif bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan tidak memelihara, menjaga, dan menggunakan

bahasanya secara baik dan benar, menggunakan bahasa Indonesia dengan campuran bahasa asing.

D : Gua <i>feeling</i> juga sih, kayak Hamzah Kamamza.
V : Iya bener. Gua baru habis bahas Kamamza, jadi <i>feeling</i> gua kayaknya dia nih.
V : Hahaha! Nurunin <i>skill</i> biar orang lain menang
D : <i>By the way</i> , lu mau diundang buat acara apaan nih?
D : Oh itu, gue <i>whatsappin</i> Mas Dani, Mas. " <i>Congrats</i> ya, keren banget konser lu." Dia cuma bilang, "Eggak ada satu pun yang pingsan."

Sikap negatif Kesetiaan bahasa dapat dilihat dari data diatas, dianggap melanggar kesetiaan bahasa Indonesia karena menggunakan bahasa Indonesia dengan mencampurkan bahasa asing.

#### b. Sikap Negatif Kebanggaan Bahasa

Sikap negatif kebanggaan bahasa Indonesia merupakan sikap negatif bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan tidak mengutamakan bahasanya dari pada bahasa lainnya, tidak menggunakan bahasas sebagai identitas.

D : <i>Thank you</i>
D : <i>Happy- happy</i>
V : <i>Bodyguard</i> ?
V : <i>How are you</i> ?
D : <i>I'm good, How are you</i> ?
V : <i>You look amazing!</i>

Sikap negatif kebanggaan bahasa dapat dilihat dari data tuturan diatas, dianggap melanggar kebanggaan bahasa Indonesia karena tuturan tersebut menggunakan bahasa asing, oleh karena itu tuturan tersebut termasuk kedalam pelanggaran sikap negatif kebanggaan bahasa.

#### c. Sikap Negatif Kesadaran Adanya Norma Bahasa

Sikap negatif kesadaran adanya norma bahasa Indonesia merupakan sikap negatif bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan tidak menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia secara santun.

V: <i>Serius? Anjing, goblok!</i>
D : <i>Monyet lu! Oke deh, gua tebak yang jauh aja sekarang... Eh, ini aja deh. Marsel Widiyanto!</i>
D : <i>Oh iya, betul. Songong.</i>

Sikap negatif kesadaran adanya norma bahasa Indonesia merupakan sikap negatif bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan tidak menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia secara santun.

Hasil penelitian untuk pemakaian sikap bahasa dapat dikemukakan berikut.

#### Distribusi Klasifikasi Sikap Positif Karakteristik Sikap

No	Jenis karakteristik Sikap Bahasa	<i>Frekuensi</i>	Persentase
1.	Kesetiaan Bahasa	25	52%
2.	Kebanggaan Bahasa	15	31%
3.	Kesadaran Adanya Norma Bahasa	8	17%

	jumlah	48	100%
--	--------	----	------

### Distribusi Klasifikasi Sikap Negatif Karakteristik Sikap Bahasa

No	Jenis Karakteristik Sikap Bahasa	Frekuensi	Persentase
1.	Kesetiaan Bahasa	10	38%
2.	Kebanggaan Bahasa	8	31 %
3.	Kesadaran Adanya Norma Bahasa	8	31 %
	Jumlah	26	100 %

### Distribusi Sikap Positif dan Sikap Negatif Karakteristik Sikap Bahasa

No	Jenis Karakteristik Sikap Bahasa	Frekuensi		Presentase	
		Sikap Positif	Sikap Negatif	Sikap Positif	Sikap Negatif
1.	Kesetiaan Bahasa	25	10	52%	38 %
2.	Kebanggaan Bahasa	15	8	31%	31 %
3.	Kesadaran Adanya Norma bahasa	8	8	17%	31 %
	Jumlah	48	26	100%	100 %

Hasil pengklasifikasian tuturan menunjukkan bahwa karakteristik sikap bahasa dalam *channel youtube Vindes* terbagi ke dalam 3 jenis diantaranya kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak dari sikap positif bahasa adalah ) Sikap positif Karakteristik Sikap Bahasa sebanyak 25 tuturan atau 52%, paling sedikit sikap positif kesadaran adanya norma bahasa sebanyak 8 tuturan atau 17%. Sedangkan sikap negatif paling banyak kesetiaan bahasa sebanyak 10 tuturan atau 38%, paling sedikit kesadaran adanya norma bahasa sebanyak 8 tuturan atau 31%.

**Tabel**  
**Rekapitulasi Kesesuaian Hasil Analisis Dengan Kriteria Bahan Ajar**

Hasil Penelitian	Kriteria Bahan Ajar					
	Prinsip Relevansi		Prinsip Konsistensi		Prinsip Kecukupan	
	S	TS	S	TS	S	TS
Kesetiaan Bahasa	✓	-	✓	-	✓	-

Karakteristik Sikap Bahasa	Kebanggaan Bahasa	✓	-	✓	-	✓	-
	Kesadaran Adanya Norma Bahasa	✓	-	✓	-	✓	-

Berdasarkan uraian dan tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sikap bahasa dalam channel youtube Vindes dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan bahan ajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan kesesuaian materi dengan prinsip bahan ajar. Materi ini relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP), yaitu Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis. Tujuan Pembelajaran yang sejalan dengan capaian pembelajaran tersebut adalah mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.

### 1. Sikap Positif Karakteristik Sikap Bahasa

Peneliti mengumpulkan data berupa tuturan dari konten *channel youtube* Vindes yang mencerminkan tiga karakteristik sikap bahasa berdasarkan teori Garvin dan Mathiot (1968). Ketiga karakteristik tersebut meliputi kesetiaan bahasa, yang menunjukkan sejauh mana seseorang mempertahankan dan menggunakan bahasa tertentu secara konsisten; kebanggaan bahasa, yang mencerminkan sikap positif terhadap bahasa yang digunakan, baik dalam bentuk ekspresi maupun identitas budaya; serta kesadaran akan norma bahasa, yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap kaidah dan aturan bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat bagaimana ketiga aspek sikap bahasa tersebut diterapkan dalam tuturan yang digunakan dalam *channel* Vindes.

#### a. Sikap Positif Kesetiaan Bahasa

Peneliti menemukan dua puluh lima data tuturan yang diambil dari empat konten *channel youtube* Vindes. Sikap positif ini dapat terlihat bahwa penutur Ketika berkomunikasi hendaknya berpegang pada karakteristik sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa agar selalu mempertahankan bahasa, memelihara, menjaga, dan menggunakan bahasanya secara baik dan benar, dan mencegah adanya pengaruh bahasa lain.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube* Vindes telah sesuai dengan karakteristik sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot (1968) kesetiaan bahasa menggariskan bahwa setiap tuturan harus selalu mempertahankan bahasa, memelihara, menjaga, dan menggunakan bahasanya secara baik dan benar, dan mencegah adanya pengaruh bahasa lain.

#### b. Sikap Positif Kebanggaan Bahasa

Peneliti menemukan lima belas tuturan yang diambil dari empat konten *channel youtube* Vindes dalam mematuhi karakteristik sikap bahasa dari teori Garvin dan Mathiot (1968) yaitu kebanggaan bahasa. Sikap positif ini dapat dilihat dari data tuturan, pada saat penutur mengutamakan bahasanya dari pada bahasa lainnya dan menggunakan bahasa sebagai identitas.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube* Vindes sudah sesuai dengan teori Garvin dan Mathiot (1968) Sikap positif kebanggaan bahasa dapat dilihat dari data tuturan, pada saat penutur



mengutamakan bahasanya dari pada bahasa lainnya dan menggunakan bahasa sebagai identitas.

### **c. Sikap Positif Kesadaran Adanya Norma Bahasa**

Peneliti menemukan delapan tuturan dari empat konten *channel youtube* Vindes. Sikap positif ini dapat dilihat dari tuturan yang mematuhi karakteristik sikap bahasa yaitu kesadaran adanya norma bahasa sesuai dengan teori Garvin dan Mathiot (1968) yaitu selalu menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan, menggunakan bahasa dengan perpegang teguh pada norma kebahasaan.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube* Vindes telah mematuhi karakteristik sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot (1968) kesadaran adanya norma bahasa yaitu selalu menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan, menggunakan bahasa dengan perpegang teguh pada norma kebahasaan. Dari data yang didapat, Sikap positif karakteristik sikap bahasa yang paling banyak dalam bertutur adalah kesetiaan bahasa.

## **2. Bentuk Sikap Negatif Karakteristik Sikap Bahasa**

Selain sikap positif karakteristik sikap bahasa, peneliti juga menemukan sikap negatif karakteristik sikap bahasa yang disampaikan oleh Garvin dan Mathiot (1968) diantaranya kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa.

### **a. Sikap negatif Kesetiaan Bahasa**

Sikap negatif kesetiaan bahasa terjadi ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia yang dicampuri dengan bahasa lainnya. Peneliti menemukan dua belas tuturan dari empat konten *channel youtube* Vindes yang melanggar kesetiaan bahasa. Menurut Garvin dan Mathiot (1968) kesetiaan bahasa menggariskan bahwa setiap peserta tutur harus menggunakan bahasanya secara baik dan benar, mencegah adanya pengaruh bahasa lain. Peneliti menemukan sebas tuturan yang melanggar dari empat konten *channel youtube* Vindes yang melanggar.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam *channel youtube* Vindes terdapat sikap negatif terhadap karakteristik sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa karena tuturan pada beberapa konten tersebut menyimpang dari karakteristik sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa.

### **b. Sikap negatif Kebanggaan Bahasa**

Sikap negatif kebanggaan bahasa terjadi ketika apabila penutur tidak mengutamakan bahasanya dari pada bahasa lainnya dan tidak menggunakan bahasa sebagai identitas. Peneliti menemukan delapan tuturan dari empat konten *channel youtube* Vindes. Menurut Garvin dan Mathiot (1968) kebanggaan bahasa menuntut setiap peserta tutur harus menggunakan bahasanya dari pada bahasa lainnya dan menggunakan bahasa sebagai identitas. Peneliti menemukan delapan tuturan dari empat konten *channel youtube* Vindes yang melanggar.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam *channel youtube* Vindes terdapat sikap negatif terhadap kebanggaan bahasa karena tuturan pada beberapa konten tersebut menyimpang dari karakteristik sikap bahasa yaitu kebanggaan bahasa.

### **c. Sikap Negatif Kesadaran Adanya Norma Bahasa**

Sikap negatif kesadaran adanya norma bahasa terjadi apabila penutur tidak menggunakan bahasa sesuai dengan kaidan kebahasaan dan tidak menggunakan

bahasa dengan santun. Menurut Garvin dan Mathiot (1968) kesadaran adanya norma bahasa menuntut setiap peserta tutur untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan menggunakan bahasa dengan santun dan berpegang teguh pada norma kebahasaan. Peneliti menemukan lima tuturan dari empat konten *channel youtube Vindes* yang melanggar.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam *channel youtube Vindes* terdapat sikap negatif terhadap kesadaran adanya norma bahasa karena beberapa tuturan konten tersebut menyimpang dari karakteristik sikap bahasa. Dari data yang didapat, sikap negatif karakteristik sikap bahasa yang paling banyak dalam bertutur adalah kesetiaan bahasa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul sikap bahasa Vincent dan Desta dalam channel youtube Vindes alternatif pengembangan bahan ajar pidato yang diunggah pada rentan waktu November 2024 - Februari 2025, terdapat tiga jenis karakteristik sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa.

- a. Sikap kesetiaan bahasa Indonesia yang digunakan dalam channel youtube vindes yaitu sikap setia terhadap sebuah bahasa tertentu yang dengan berbagai macam cara akan dipertahankan keberadaannya dalam tingkah laku seseorang. Adapun Sikap positif kesetiaan bahasa diperoleh 52%, Sikap negatif kesetiaan bahasa diperoleh 42,3% ,
- b. Kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk untuk mengembangkan bahasa yang menjadi identitas bangsanya. Adapun sikap positif kebanggaan bahasa diperoleh 31%, Sikap negatif kebanggaan bahasa diperoleh 30,7%,
- c. kesadaran adanya norma bahasa ialah sikap yang mendorong penutur suatu bahasa untuk menggunakan bahasanya secara cermat dan santun. Adapun Sikap positif kesadaran adanya norma bahasa diperoleh 17%, Sikap negatif kesadaran adanya norma bahasa diperoleh 27%.

Simpulan yang terhubung dengan hasil penelitian ini adalah bentuk alternatif bahan ajar. Uraian-uraian tersebut akan diuraikan dalam implikasi.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. 2013. Bandung : PT Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refrika Aditama
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aripin. 2008. *Bahasa Indonesia: Fungsi dan Peranannya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ebrika, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Prestasi Belajar Siswa*
- Ebrika, dkk. 2017. *Youtube sebagai media sosial berbasis video kemungkinan berasal dari jurnal atau buku yang membahas tentang media sosial atau teknologi komunikasi digital*.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Herlinda. 2022. *Perbedaan Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan dan Laki-Laki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia*
- Hidayatullah, A., Damayanti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2023). Students' Attitudes toward Indonesian Language and Coaching Model Design based on Local Wisdom. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4372-4383.
- Hidayatullah, A., Mulyati, Y., Saputra, D., Lixian, X., & Waeno, M. (2023). Language attitudes of BIPA students (Indonesian for foreign speakers) towards Indonesian. *BAHA STRA*, 43(1), 12-20.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran & ATP Bahasa Indonesia Fase D*
- Maspuroh, dkk. *Analisis Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Angkatan 2019/2020 sebagai Bentuk Pemertahanan Bahasa Indonesia*
- Nazir, 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nugroho. 2015. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rajawali
- Purbo. 2010. *Teori dan Aplikasi Sistem Komputer*. Bandung: Penerbit Informatika
- Putra, A. R. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan Guru Terhadap Penggunaan Metode Resitasi Di Mi Nurul Iman Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rosalimna, Munir. 2022. *Sikap Bahasa Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Nurul Huda Panumbangan*
- Santosa, R., & Jaruki, M. (2019). *Sikap Bahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Slideshare. (2024). *CP dan ATP Bahasa Indonesia Kelas 8 Fase D Kurikulum Merdeka*.
- Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tiwana. 2014. *Platform Ecosystems: Aligning Architecture, Governance, and Strategy*. San Francisco, California, USA: Morgan Kaufmann Publishers
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi
- Wibowo. 2009. *Media Sosial: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Grup